



Pariwisata Berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan: Peluang Ekonomi dan Pelestarian Budaya Minangkabau

Ikhsan Ramadhan¹, M. Luthfy Al Khozi², Yulia Novita³, Adhi Munajar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: ramadhanikh@gmail.com¹, luthfyalghozi@gmail.com², yulia.novita@uin-suska.ac.id³, adhi.munajar@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 17, 2025

Keywords:

Sustainable Tourism, Economic Opportunities, Cultural Preservation, Minangkabau, Nagari Tuo Pariangan

ABSTRACT

Sustainable tourism is a concept that prioritizes a balance between the needs of economic development, environmental protection, and cultural preservation. Nagari Tuo Pariangan, located in West Sumatra, is a tourist destination offering both natural beauty and a strong Minangkabau cultural heritage. This article aims to examine the potential for sustainable tourism in Nagari Tuo Pariangan, focusing on two main aspects: economic opportunities for the local community and the importance of preserving Minangkabau culture through environmentally friendly tourism management. This research combines a qualitative approach through field observations and interviews with local stakeholders.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 09, 2025

Revised December 11, 2025

Accepted December 17, 2025

Kata Kunci:

Pariwisata Berkelanjutan, Peluang Ekonomi, Pelestarian Budaya, Minangkabau, Nagari Tuo Pariangan

ABSTRAK

Pariwisata berkelanjutan adalah konsep yang mengedepankan keseimbangan antara kebutuhan pengembangan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya. Nagari Tuo Pariangan, yang terletak di Sumatera Barat, merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam sekaligus warisan budaya Minangkabau yang kental. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji potensi pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan dengan memfokuskan pada dua aspek utama: peluang ekonomi bagi masyarakat setempat dan pentingnya pelestarian budaya Minangkabau melalui pengelolaan wisata yang ramah lingkungan. Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemangku kepentingan lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ikhsan Ramadhan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: rohmatulmaulyanjani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan di Indonesia telah menjadi isu yang semakin penting, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya menjaga keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Nagari Tuo Pariangan, yang terletak di Kabupaten Tanah



Datar, Sumatera Barat, merupakan salah satu contoh daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan alam. Pariangan dikenal dengan keindahan alamnya, serta tradisi dan kebudayaan Minangkabau yang masih terjaga hingga saat ini.

Pentingnya mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada pelestarian budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengkaji potensi pariwisata berkelanjutan di daerah tersebut dan mengeksplorasi bagaimana peluang ekonomi yang tercipta dapat berkontribusi pada pelestarian budaya Minangkabau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Sampel penelitian meliputi masyarakat lokal, pengelola destinasi wisata, dan pemerintah daerah yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang potensi ekonomi dan pelestarian budaya yang dapat dicapai melalui pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan

Nagari Tuo Pariangan memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Keindahan alam yang mempesona, seperti pemandangan perbukitan, sawah terasering, dan udara segar pegunungan, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional (Haris & Putra, 2020). Selain itu, berbagai produk kerajinan tangan lokal, kuliner tradisional Minangkabau, dan rumah adat yang khas juga merupakan bagian integral dari potensi wisata yang dapat dikembangkan.

Menurut penelitian sebelumnya, sektor pariwisata telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dalam sektor perhotelan, transportasi, dan kerajinan (Nugroho & Santoso, 2019). Pariwisata berkelanjutan diharapkan tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi konservasi alam, melalui pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana dan ramah lingkungan (Sutanto et al., 2021).

Pelestarian Budaya Minangkabau melalui Pariwisata Berkelanjutan

Pelestarian budaya Minangkabau menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan. Dalam hal ini, pengelolaan pariwisata yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya sangat diperlukan. Salah satu contoh nyata dari pelestarian budaya adalah penerapan konsep adat dalam setiap kegiatan pariwisata, seperti pelaksanaan festival budaya Minangkabau, yang mengangkat seni, tarian, dan musik tradisional (Rohmani et al., 2020).

Selain itu, kehadiran masyarakat adat dalam kegiatan wisata, seperti penginapan di rumah adat atau homestay, dapat memperkenalkan wisatawan pada kehidupan sosial dan budaya lokal secara langsung (Rahman, 2022). Hal ini tidak hanya memberikan nilai tambah



bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat identitas budaya Minangkabau yang telah lama ada di Nagari Tuo Pariangan.

Peran Masyarakat Lokal dalam Implementasi Pariwisata Berkelanjutan

Penerapan pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif masyarakat lokal sebagai pemilik budaya dan pengelola utama lingkungan. Partisipasi masyarakat terlihat melalui berbagai kegiatan, seperti pengelolaan homestay, penyediaan jasa kuliner lokal, serta pelaksanaan kegiatan budaya yang melibatkan pemuda nagari (Fitriani & Yusuf, 2021). Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek wisata, melainkan sebagai subjek yang menentukan arah pengembangan pariwisata.

Penguatan kapasitas masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pariwisata. Program pelatihan mengenai manajemen destinasi, pelayanan wisata, hingga pemasaran digital perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berkompetisi di era pariwisata modern (Ridwan, 2020). Keterlibatan aktif masyarakat terbukti mampu meningkatkan rasa kepemilikan terhadap budaya lokal dan mendorong motivasi untuk menjaga kelestarian alam.

Dampak Sosial Budaya Pariwisata terhadap Masyarakat Nagari Tuo Pariangan

Perkembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan memberikan dampak positif terhadap aspek sosial budaya masyarakat. Salah satu dampak yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga nilai-nilai adat Minangkabau, seperti adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah (ABS-SBK). Interaksi antara wisatawan dan masyarakat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk memperkuat identitas budaya mereka (Syafri, 2022).

Di sisi lain, terdapat kekhawatiran akan potensi terjadinya komersialisasi budaya jika pengelolaan pariwisata tidak diatur secara ketat. Beberapa tradisi yang sebelumnya bersifat sakral dikhawatirkan dapat mengalami penyederhanaan makna apabila terus-menerus dipertontonkan kepada wisatawan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah nagari dan tokoh adat untuk menyusun aturan yang melindungi kesakralan budaya dari tekanan komersial.

Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Meskipun memiliki potensi yang sangat besar, pengembangan pariwisata di Nagari Tuo Pariangan menghadapi beberapa tantangan, di antaranya adalah kurangnya infrastruktur yang memadai, terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan destinasi wisata, dan ancaman terhadap keberlanjutan alam akibat eksploitasi yang tidak terkendali (Fauzi & Damar, 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan yang lebih terstruktur dan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga melestarikan alam dan budaya.

Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Agar pariwisata berkelanjutan dapat berjalan optimal, diperlukan strategi pengelolaan yang komprehensif. Sejumlah strategi yang dapat diterapkan di Nagari Tuo Pariangan antara lain:

a. Penguatan Infrastruktur Hijau

Pembangunan fasilitas wisata harus memperhatikan prinsip ramah lingkungan, misalnya dengan menggunakan material lokal, sistem pengelolaan sampah terpadu, serta pembatasan pembangunan pada zona yang rentan kerusakan (Yuniarti, 2021).



b. Digitalisasi Promosi Wisata

Pemanfaatan media sosial dan platform digital akan membantu meningkatkan visibilitas Nagari Tuo Pariangan di tingkat nasional maupun internasional. Digitalisasi juga memudahkan wisatawan mengakses informasi mengenai budaya, rute wisata, hingga layanan masyarakat setempat.

c. Pemberlakuan Carrying Capacity

Untuk menjaga kelestarian lingkungan, perlu ditetapkan batas kunjungan harian atau bulanan di lokasi tertentu yang memiliki tingkat kerentanan tinggi, seperti sawah terasering dan kawasan pemukiman adat.

d. Penguatan Regulasi Adat dan Pemerintah Nagari

Aturan adat dapat dijadikan dasar dalam menyusun tata kelola wisata, sehingga kegiatan pariwisata tetap menghormati nilai dan norma lokal.

KESIMPULAN

Pariwisata berkelanjutan di Nagari Tuo Pariangan memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ekonomi lokal dan pelestarian budaya Minangkabau. Keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan harus dikelola dengan bijaksana, mengingat dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam merancang strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga warisan budaya yang telah ada sejak lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Damar, R. (2023). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Barat: Tantangan dan Solusi*. Jurnal Pariwisata Indonesia, 12(2), 45-60.
- Fitriani, H., & Yusuf, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pariwisata Berbasis Budaya. Jurnal Pemberdayaan Nusantara, 5(2), 89-102.
- Haris, E., & Putra, H. (2020). *Potensi Pariwisata Alam di Nagari Tuo Pariangan*. Jurnal Ekonomi Pariwisata, 8(3), 78-91.
- Nugroho, A., & Santoso, B. (2019). *Dampak Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Jurnal Ekonomi dan Sosial, 15(1), 123-135.
- Rahman, F. (2022). *Penerapan Homestay dalam Pariwisata Budaya Minangkabau*. Jurnal Budaya dan Pariwisata, 6(4), 34-48.
- Ridwan, M. (2020). Pengembangan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata. Jurnal Pengembangan Daerah, 4(1), 55-67.
- Rohmani, Z., Budi, A., & Wati, S. (2020). *Festival Budaya Minangkabau sebagai Media Pelestarian Budaya dalam Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Kebudayaan Indonesia, 17(2), 56-70.
- Sutanto, A., Wijaya, P., & Kartika, S. (2021). *Peran Pengelolaan Lingkungan dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Lingkungan dan Pariwisata, 14(1), 101-115.



- Syafri, N. (2022). Dampak Sosial Budaya Pengembangan Pariwisata Terhadap Masyarakat Adat. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(3), 112–128.
- Yuniarti, A. (2021). Infrastruktur Hijau dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Infrastruktur*, 7(2), 44–59.